

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan tidak menggunakan istilah populasi, penarikan sampel, maupun kelas kontrol. Melainkan, menggunakan istilah subjek penelitian. Penelitian dilakukan di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Percobaan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena SDN Percobaan adalah tempat peneliti bertugas, yang sedikitnya peneliti sudah mengenal karakteristik lokasi penelitian, mulai dari lingkungan sekolah, anak didik, tenaga pengajar serta pembelajarannya, sehingga dapat memperlancar proses penelitian dan dapat dirasakan manfaat penelitian itu sendiri.

Sekolah Dasar Negeri Percobaan dikepalai oleh Ibu Hj. Cucu Puspitawati, M.Pd. Adapun tenaga pengajar SDN Percobaan berjumlah 28 orang, sedangkan keadaan siswa SDN Percobaan terdiri dari 18 rombongan belajar yang menempati 18 ruang kelas yang jumlah seluruh siswa adalah 616 orang.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas IV A sekolah dasar negeri Percobaan. Jumlah siswa terdiri dari 28 orang. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada permasalahan pembelajaran membaca pemahaman yang ditemukan di kelas IV, seperti yang dikeluhkan para guru Bahasa Indonesia tentang lemahnya hasil belajar membaca pemahaman siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yang dimulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2013. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti telah menyusun jadwal pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Pertemuan

Siklus	pertemuan	Waktu pelaksanaan	Materi pokok bahasan	Sub pokok bahasan
I	I	Senin, 4 Nopember 2013	Cerita anak yang berjudul "Ayam jantan, Anjing dan Rubah"	- Unsur-unsur instrinsik dalam cerita
	II	Jum'at, 8 Nopember 2013	Cerita Anak yang berjudul "Keledai dan garam Muatannya"	- Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca secara tertulis
	III	Sabtu, 9 Nopember 2013	Cerita anak yang berjudul "Pemimpin Kodok"	- Menyimpulkan isi cerita yang dibaca kedalam paragraf
II	I	Senin, 11 Nopember 2013	Cerita anak yang berjudul "Seorang Raja dan nelayan"	- Unsur-unsur instrinsik dalam cerita
	II	Jum'at, 15 Nopember 2013	Cerita anak yang berjudul "Anak Gembala yang Bijaksana"	- Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca secara tertulis
	III	Sabtu, 16 Nopember 2013	Cerita anak yang berjudul "Biji Pohon Oak dan Labu"	- Menyimpulkan isi cerita yang dibaca kedalam paragraf

B. Metode Penelitian

Menurut pengamatan peneliti pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Oleh karena itu, perlu diupayakan perbaikan pembelajaran dan metode yang paling tepat digunakan untuk perbaikan pembelajaran tersebut adalah dengan penelitian tindakan.

Mengingat pembelajaran membaca pemahaman tidak bisa dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran maka hal ini cocok dengan

karakteristik penelitian tindakan yang dilaksanakan secara berulang. Hal tersebut sejalan dengan asal mula munculnya penelitian tindakan kelas yakni akibat ketidakpuasan pelaku atas hasil kerjanya, dengan dasar tersebut maka yang bersangkutan ingin menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan dan dilakukan secara berulang-ulang prosesnya diamati sungguh-sungguh sampai hasilnya mendapatkan hasil yang benar-benar dirasakan lebih baik dari semula Arikunto (2010:128).

Mc. Niff (Suyanto,1997:2) memandang bahwa penelitian tindakan sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang guru lakukan di kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran (Suyanto,1997:2).

Penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto,1997:4).

Mengacu dari pendapat di atas maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan pembelajaran. Penelitian terfokus pada permasalahan yang terjadi di kelas saat pembelajaran, seperti suasana pembelajaran yang kurang kondusif, minat dan aktivitas belajar yang kurang maksimal, penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang kurang tepat, serta hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan yang dikemukakan para ahli, pada dasarnya penelitian tindakan mempunyai empat tahapan penting yaitu perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi serta evaluasi. Sejalan dengan hal itu menurut Hermawan *et al* (2007:138) bahwa “Hal yang perlu mendapatka perhatian dalam kaitannya denganditerapkannya suatu model penelitian tindakan ialah bahwa terdapat

langkah-langkah yang seharusnya diikuti oleh peneliti atau guru, yaitu 1) ide awal, 2) prasarvei/temuan awal, 3) diagnosa, 4) perencanaan, 5) implementasi tindakan, 6) observasi, 7) refleksi, 8) laporan.

Menurut Suyanto (Basrowi dan Suwandi, 2008:52) tujuan akhir dari pelaksanaan PTK adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan. Tujuan utama dari penelitian tindakan adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas teletak pada tindakan yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan, dan dievaluasi apakah tindakan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau tidak.

Manfaat yang bisa diambil oleh guru jika melaksanakan penelitian tindakan, antara lain (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, serta (3) peningkatan profesionalisme guru. Selain itu manfaat penelitian tindakan bagi pembelajaran/siswa yaitu dengan adanya penelitian tindakan, kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut.

Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Jadi apabila guru melakukan penelitian tindakan akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa. Manfaat penelitian tindakan bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu

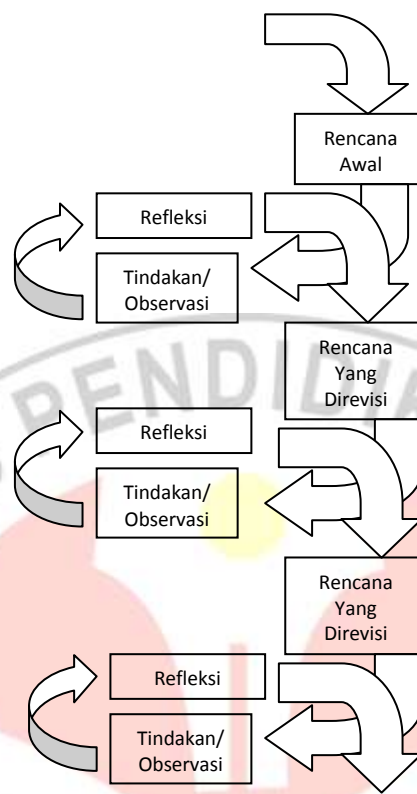
menggambarkan dan mengungkapkan, serta menggambarkan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Sukmadinata 2011:60).

C. Desain Penelitian

Desain PTK yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc Taggart, model ini terdiri dari empat komponen yaitu (Soedarsono,1997:16) :

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, peningkatan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan : Apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi : Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi : Peneliti mengkaji, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian (Soedarsono,1997:12)

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap pokok permasalahan yang hendak diteliti, maka pada bagian ini perlu dikemukakan beberapa istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan secara operasional yaitu:

1. Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan (Lado dalam Nurhadi, 1987:222). Jadi, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam

bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan. Tujuan membaca adalah pemahaman bukan kecepatan (H.G. Tarigan, 1986:37).

Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan (Sujanto dalam Nurhadi, 1987:222). Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interpretasi isi bacaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

2. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Cara untuk menentukan anggota kelompoknya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan peringkat siswa. Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai raport. Kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai terendah.

- b. Menentukan jumlah kelompok. Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
- c. Penyusunan anggota kelompok. Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam, sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data-data sehingga masalah yang diteliti terefleksi dengan baik, maka diperlukan instrumen yang tepat. Instrumen-instrumen tersebut diantaranya:

1. Instrumen Tes

Dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan tes, yang dalam pelaksanaannya tes diberikan secara tertulis (menuntut jawaban tertulis).

Instrumen tes tertulis berupa soal-soal tes, yang meliputi isian dan uraian atau essay. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan, yakni mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. (Setiamihardja, 2006:44).

Tes tidak tertulis dilakukan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar kerja siswa bertujuan mengarahkan siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya rubrik penilaian membaca pemahaman seperti pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Penskoran Membaca Pemahaman Secara Tertulis

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																Jumlah Skor	Nilai siswa (skor:20 x 100)				
		Pemahaman isi teks				Ketepatan organisasi isi teks				Ketepatan struktur kalimat				Ejaan dan tata tulis						Kebermaknaan penuturan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
Jumlah																							
Presentase																							
Rata-rata																							

(Nurgiyantoro, 2010:392)

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman Secara Tertulis

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA DAN PENSKORAN			
	Baik (skor 4)	Sedang (skor 3)	Kurang (skor 2)	Kurang sekali (skor 1)
Pemahaman isi teks	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian besar isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian isi cerita sesuai dengan aslinya	Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan aslinya
Ketepatan organisasi isi teks	Keseluruhan isi lengkap dan terorganisasi dengan tepat	Keseluruhan isi lengkap, pengorganisasian isi kurang tepat	Isi kurang lengkap, pengorganisasian isi kurang tepat	Isi tidak lengkap. pengorganisasian isi tidak tepat
Ketepatan struktur kalimat	Keseluruhan kalimat pada cerita terstruktur	Sebagian besar kalimat pada cerita terstruktur	Sebagian kalimat pada cerita terstruktur	Sebagian kecil kalimat pada cerita terstruktur

Rosmiati, 2014

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Cerita Anak Dengan Strategi CIRC Pada Siswa Kelas IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan tepat	dengan tepat	dengan tepat	dengan baik
Ejaan dan tata tulis	Keseluruhan isi cerita menggunakan ejaan yang tepat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat, tulisan rapi	Sebagian besar isi cerita menggunakan ejaan yang tepat, sebagian besar penggunaan huruf capital dan tanda baca tepat, tulisan rapi	Terdapat kesalahan penggunaan ejaan, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, tulisan kurang rapi	Terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan, terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf capital dan tanda baca, tulisan kurang rapi.
Kebermaknaan penuturan	Penuturan keseluruhan isi cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian besar isi cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian kecil isi cerita dapat dipahami dan dimaknai	Penuturan isi cerita kurang dapat dipahami dan dimaknai

(Nurgiyantoro, 2010:393)

Tabel 3.4
Penskoran Membuat Kesimpulan Secara Tertulis

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																Jumlah Skor	Nilai siswa (skor:20 x 100)								
		Kesesuaian dengan isi cerita				Ketepatan pemilihan pesan/amanat cerita				Ketepatan pengembangan alur				Ketepatan kata dan kalimat						Gaya penuturan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1				
1																											
2																											
3																											
4																											
5																											
6																											
7																											
8																											
9																											
10																											
Jumlah																											
Presentase																											
Rata-rata																											

(Nurgiyantoro, 2010:480)

Rosmiati, 2014

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Cerita Anak Dengan Strategi CIRC Pada Siswa Kelas IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Membuat Kesimpulan Secara Tertulis

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA DAN PENSKORAN			
	Baik (skor 4)	Sedang (skor 3)	Kurang (skor 2)	Kurang sekali (skor 1)
Kesesuaian dengan isi cerita	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian besar isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian isi cerita sesuai dengan aslinya	Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan aslinya
Ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita	Keseluruhan isi kesimpulan sesuai dengan amanat/pesan cerita	Ada kalimat yang tidak sesuai dengan amanat/pesan cerita	Beberapa kalimat sesuai dengan amanat/pesan cerita	Isi tidak sesuai dengan amanat/pesan cerita
Ketepatan Pengembangan alur	Alur organisasi kalimat jelas dan tepat	Sebagian besar kalimat pada cerita terseruktur dengan tepat	Sebagian kalimat pada cerita terseruktur dengan tepat	Sebagian kecil kalimat pada cerita terstruktur dengan baik
Ketepatan kata dan kalimat	Keseluruhan isi kesimpulan cerita menggunakan kata/kalimat yang tepat	Sebagian besar isi kesimpulan cerita tepat	Terdapat banyak kesalahan penggunaan kata kalimat	Terdapat banyak kesalahan, tulisan tidak rapi
Gaya penuturan	Penuturan keseluruhan isi kesimpulan cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian besar isi kesimpulan cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian kecil isi kesimpulan cerita dapat dipahami dan dimaknai	Penuturan isi kesimpulan cerita kurang dapat dipahami dan dimaknai

Nurgiyantoro (2010:3)

2. Instrumen Non Tes

Data-data tidak hanya dapat dikumpulkan melalui tes, akan tetapi dapat diperoleh melalui alat ukur bukan tes seperti pedoman observasi, wawancara, skala nilai, daftar cek, skala sikap, rating scale dan dokumentasi. (Setiamihardja, 2006:10). Dalam penelitian ini instrumen non tes yang digunakan adalah pedoman observasi.

Pedoman observasi digunakan untuk mengukur penampilan yang dilakukan dengan pengamatan atau observasi. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukan, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung dilakukan dengan mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam proses sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Hasilnya dapat berupa catatan lapangan.
- 2) Observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat, alat yang digunakan peneliti adalah kamera foto hasilnya berupa foto-foto yang menggambarkan aktivitas belajar.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian, antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

b. Tes atau Penilaian

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan kemampuan siswa setelah tindakan dilaksanakan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap seluruh data yang didapatkan dari semua instrumen penelitian yang digunakan. Data yang diperoleh dalam penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi selama pembelajaran membaca pemahaman melalui cerita anak dengan

menggunakan strategi CIRC yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan kemampuan peserta didik setelah tindakan dilaksanakan. Data hasil belajar tersebut diperoleh melalui tes.

Data kualitatif diolah dengan melakukan proses pengolahan data dari hasil observasi dan wawancara dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa, kemudian diolah dengan cara mencari rata-rata dan presentase skor siswa.

